BERITA LINGKUNGAN HIDUP

Surat Kabar : SUARA PEMBARUAN
Subyek : Gunung Kelud
Edisi : 9/Oktober/2007
Hari : Selasa
Halaman : 8

Aktivitas Kawah Gunung Kelud

Bau Belerang Menyengat hingga 500 Meter

[KEDIRI] Konsentrasi gas belerang di sekitar kawah Gunung Kelud mulai tinggi. Tim Tanggap Darurat Pusat Vulkanologi dan Mitigasi Bencana Geologi (PVMBG) akan mengukur kandungan gas dengan menggunakan alat ukur khusus.

"Pagi-pagi saya meninjau lokasi di sekitar kawah dengan cuaca mendung dan gerimis mencium bau belerang 500 meter dari lokasi," kata Ketua Tim Tanggap Darurat PVMBG Bandung, Umar Rosadi, setelah saat meninjau lokasi kawah Senin (8/10).

Dari data pos pantau Dusun Mulyorejo, Desa Sugih Waras, Kecamatan Ngancar telah terjadi 5 kali low frekuensi, satu kali gempa tektonik jauh dan satu kali gempa tremor selama 120 detik.

Sementara itu, warga setempat menggelar ritual memohon kepada Tuhan agar Gunung Kelud tak meletus, Senin siang. Ritual dilakukan di kawasan Perusahaan Perkebunan Daerah Margomulyo di Desa Sugihwaras, Kecamatan Ngancar, Kabupaten Kediri.

Kondisi Gunung Kelud tidak mengindikasikan bakal meletus atau perubahan drastis secara vulkanik dan kimiawi. Suhu udara di sekitar kawasan Gunung Kelud mencapai 18 sampai 20 derajat celsius, dengan tingkat kelembaban udara 80 persen.

Sedang suhu air permukaan di kawah gunung tersebut mencapai 34,1 derajat celsius dan pada kedalaman 15 meter mencapai 36,9 derajat celsius. Petugas juga akan menempatkan perangkat seismik di pos pantau. Penambahan perangkat seismik ini melengkapi 4 perangkat seismik yang telah ada sebelumnya, di mana empat perangkat seismik lama ditempatkan di sekitar kawah sebanyak 3 perangkat dan 1 perangkat seismik di pos pantau.

Larangan mendekati danau kawah Gunung Kelud dari radius 5 kilometer (km) tak digubris warga yang tinggal di kaki gunung, karena keterbatasan makanan hewan ternaknya.

Perpustakaan Emil Salim
Kementerian Negara Lingkungan Hidup

Warga Nekat

Warga yang nekat mencari rumput di lereng gunung ini terlihat di Dusun Mulyorejo, Desa Sugihwaras, Kecamatan Ngancar, Kediri sekalipun masuk lokasi dalam Kawasan Rawan Bencana (KRB) I yang paling dekat dengan danau kawah. Sebagian besar warga hari ini sudah mulai kembali mencari rumput hingga memasuki radius 5 km dari danau kawah.

"Saya tadi mencari rumput di atas yang sebenarnya masuk daerah terlarang. Memang agak sesak napas saya tadi, tapi mau bagaimana lagi," kata Sutedjo (51).

Sutedjo mengatakan, terpaksa melanggar daerah terlarang karena terdesak kebutuhan makanan hewan ternaknya. Dia mengaku stok pakan sudah mulai habis.

Rasa bosan mulai menghinggapi masyarakat yang permukimannya masuk rawan bencana, terutama ibu-ibu. Setiap hari terpaksa harus bongkar pasang pakaian yang sudah dikemas. "Setiap hari saya harus bongkar pasang, kan bosan juga. Sekarang ya semua pakaian yang dulu saya kemas, saya bongkar lagi," kata Nafsiah (37).

Nafsiah mengaku pasrah apa yang akan terjadi. Jika statusnya sudah awas dan warga harus mengungsi, pakaian itu baru akan dikemasnya lagi. Kebosanan seorang ibu juga dirasakan Widjiastuti (27). Ibu muda ini sebelumnya sudah mulai menyimpan berbagai kebutuhan makanan.

Namun, kondisi Gunung Kelud yang serba tak pasti, stok makanan yang disiapkan itu sedikit demi sedikit sudah mulai digunakan untuk keperluan sehari-hari.

Pemkab Malang menyerukan kepada warga Desa Ngantru, Kecamatan Ngantang, untuk mengurangi kegiatan di ladang sekaligus mewaspadai kemungkinan terburuk menyebarnya gas beracun dari aktivitas magmatik Gunung Kelud. Sergapan gas beracun dari proses magmatik dan penguapan yang terbawa embusan angin merupakan kategori ancaman berbahaya sekunder, tak dapat dipandang remeh.

"Jangan sampai peristiwa gas beracun di Pegunungan Dieng beberapa waktu silam terjadi di sini," ujar Sidik Ario Wibowo, Kepala Bidang Penanggulangan Bencana Badan Kesatuan Bangsa dan Perlindungan Masyarakat Pemkab Malang. [ES/070]

Perpustakaan Emil Salim
Kementerian Negara Lingkungan Hidup